

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Muatan SBK sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran, karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Mata pelajaran SBK pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pada tingkat SD atau MI, mata pelajaran SBK ditekankan pada keterampilan vokasional yaitu khusus kerajinan tangan.

Pendidikan SBK diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi, Permendiknas (2005:611). Dari pernyataan tersebut dapat menunjukkan bahwa pembelajaran SBK tidak hanya berorientasi dalam penguasaan materi ajar, tetapi juga berorientasi pada peningkatan kreativitas siswa dalam mengembangkan sebuah keterampilan kerajinan tangan. Mengembangkan keterampilan kerajinan tangan merupakan suatu kreativitas yang harus diasah dalam diri siswa.

Pendidikan SBK memiliki sifat *multilingual*, *multidimensional*, dan *multikultural*. *Multilingual* bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media. *Multidimensional* bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi. *Sifat multikultural* mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Manca negara.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 1 Dulupi menunjukkan bahwa di dalam kelas khususnya pada pembelajaran SBK cenderung kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam berkerajinan tangan. Hal ini bisa dibuktikan setelah peneliti melakukan pengamatan di beberapa ruangan kelas yang cenderung kurang menampilkan atau

memajang hasil kreativitas keterampilan siswa, hal ini merupakan kendala dalam pembelajaran SBK dalam berkarya yang berupaya untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Menurut wali kelas V SDN 1 Dulupi Kabupaten Boalemo menjelaskan, bahwa selama proses pembelajaran di dalam kelas guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Namun untuk meningkatkan kreativitas dalam berketerampilan kerajinan tangan guru masih mengalami kesulitan untuk mengembangkan kreativitas pada dirinya sendiri. Mengetahui kenyataan seperti yang di uraikan di atas, perlu adanya perbaikan proses pembelajaran yang dapat menggali kreativitas siswa dalam berketerampilan. Selain itu melalui pembelajaran tersebut juga akan lebih baik dan lebih bermanfaat jika dilaksanakan dengan tujuan yaitu untuk menerapkan model pembelajaran dalam materi kerajinan tangan benda konstruksi.

Melihat sedemikian penting peran kreativitas maka diperlukan suatu cara yang mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran SBK. Pendekatan, metode dan model pembelajaran merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran seni di sekolah, dan dengan menggunakan model yang tepat sasaran sehingga proses pembelajaran akan semakin bermakna karena semakin mendekatkan kita kepada tujuan pembelajaran.

Dari berbagai macam model yang lebih di khususkan pada mata pelajaran SBK, peneliti dan guru ingin mengkolaborasikan pengetahuan mereka dengan menggunakan model STAD. Dipilihnya model STAD dalam materi kerajinan tangan karena dapat mengembangkan sikap partisipasi dalam kelompok sehingga setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan rasa tanggung jawab dan saling membantu dalam kelompok sehingga berusaha agar menjadi kelompok yang terbaik, Rusman, (2011: 214).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model STAD Pada Pembelajaran SBK Tentang Materi Kerajinan Tangan Benda Konstruksi Pada Siswa Kelas V SDN 1 Dulupi Kabupaten Boalemo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah paparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam membuat kerajinan tangan.
2. Penerapan model pembelajaran yang belum maksimal

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model STAD pada pembelajaran SBK tentang materi kerajinan tangan benda konstruksi pada siswa kelas V SDN 1 Dulupi Kabupaten Boalemo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model STAD pada pembelajaran SBK tentang materi kerajinan tangan benda konstruksi pada siswa kelas V SDN 1 Dulupi Kabupaten Boalemo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi berbagai pihak, Adapun manfaat hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Mendapatkan pembelajaran yang melibatkannya secara langsung serta dapat mengembangkan kreativitasnya dalam membuat kerajinan tangan

b. Bagi Sekolah,

Sebagai masukan bagi sekolah untuk mengembangkan semangat belajar para siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat yang pada akhirnya mencapai hasil secara maksimal

c. Bagi Guru

Membantu dalam mencari solusi dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran SBK.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman dan bekal pengetahuan dalam pembelajaran SBK dalam membuat kerajinan tangan dengan menerapkan model STAD.